

**KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH  
ALIJAH MUHAMMADIYAH PENYASAWAN  
KECAMATAN KAMPAR**



**OLEH**

**ADE RISTA SURYANI**

**NIM. 10811001685**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH  
ALIYAH MUHAMMADIYAH PENYASAWAN  
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Serjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



Oleh

**ADE RISTA SURYANI**

**NIM. 10811001685**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434H/2013M**

## ABSTRAK

### **Ade Rista Suryani (2013) : Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar**

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Apalagi sebagai seorang guru sejarah kebudayaan islam yang lebih banyak menceritakan tentang kisah sehingga kadang dapat membuat anak menjadi bosan dan mengantuk. Oleh karena itu seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kelas.

Untuk menjawab persoalan diatas, Guru Sejarah Kebudayaan Islam harus mengetahui dan paham apa saja kemampuan yang harus dikuasai seorang guru yang professional. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kondusif. Namun kenyataan fenomena yang terjadi masih banyak guru yang tidak benar-benar menguasai berbagai kemampuan seorang guru yang professional seperti salah satunya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas yang kurang baik. Demikian juga yang terjadi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti ketika guru sejarah kebudayaan menerangkan pelajaran masih banyak siswa yang rebut, Masih adanya guru yang tidak menguasai bagaimana cara mengelola kelas yang efektif, Duduk siswa kurang teratur.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini dapat diformulasikan kedalam rumusan masalah bagaimanakah Kemampuan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah

Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan kecamatan Kamparter golong "**kurang baik**". Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan sebanyak 16 kali, yakni dengan alternatif jawaban "Ya" (dilaksanakan) sebanyak **66 (41,25%)** sedangkan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak **94 (58,75%)**.

## **ABSTRACT**

**Ade Rista Suryani (2013): Slamic Cultural History Teacher Competence In Management Class Senior High School Muhammadiyah Penyasawan District Kampar**

A teacher must have the ability to perform his duties as an educator and a teacher. Moreover, as a teacher of Islamic cultural history tells the story more so sometimes it can make children become bored and sleepy. Therefore, the Islamic Cultural History teacher must have the ability in classroom management.

To answer the question above, the Islamic Cultural History Teachers need to know and understand what skills you have mastered a professional teacher. In order for the learning process to run smoothly and conducive. But the reality of the phenomena that occur are still many teachers who do not really master the skills of a professional teacher as one of the skills of teachers in the management class that is not good. Accordingly also the case in Senior High School Muhammadiyah Penyasawan District Kampar Kampar regency. It can be seen from symptoms such as cultural history teacher explain the lesson still many students who won, there are still teachers who have not mastered how to manage the classroom effectively, Sitting less regular students.

Based on the above issues, this study is the formulation of the problem can be formulated into how the Islamic Cultural History Teacher Capabilities in Management classes at High School.

Islamic Cultural Competence history teacher in Classroom Management in Senior High School Muhammadiyah Penyasawan District Kampar is "not good". It can be seen from the observation that the authors carried out 16 times, which is the alternative answer "Yes" (implemented) as many as 66 (41.25%) while the alternative answers "no" were 94 (58.75%).

## الملخص

أدي ريستا سورباني (2013) : مدرس التاريخ الإسلامي الاختصاصات الثقافية في  
الإرادة الصف في المدرسة العالية المحمدية  
فنياساوان منطقة كمبار

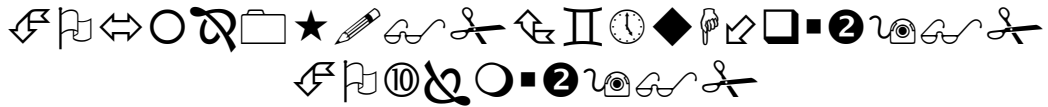
ويجب على المعلم لديهم القدرة على أداء واجباته كمعلم ومدرس. وعلاوة على ذلك،  
مدرسا للتاريخ الثقافي الإسلامي يحكي قصة أكثر في بعض الأحيان حتى أنها يمكن أن تجعل  
الأطفال يصابون بالملل والنعاس. ولذلك، يجب على المعلم الإسلامي التاريخ الثقافي لديهم  
القدرة في إدارة الصف.

للإجابة على السؤال أعلاه، التاريخ الثقافي الإسلامي المعلمين بحاجة إلى معرفة وفهم ما  
المهارات التي تتقن المعلم المهنية. من أجل عملية التعلم لسلسلة ومواتية. ولكن واقع الظواهر  
التي تحدث لا تزال العديد من المعلمين الذين لا يتقنون مهارات حقا المعلم المهنية باعتبارها  
واحدة من مهارات المعلمين في فئة الإدارة التي ليست جيدة. وفقا لذلك الحال أيضا في  
المدرسة العالية المحمدية فنياساوان منطقة كمبار حي كمبار. يمكن أن ينظر إليه من أعراض  
مثل مدرس التاريخ الثقافي شرح الدرس لا يزال العديد من الطلبة الذين فازوا، لا تزال هناك  
المعلمين الذين لا يتقن كيفية إدارة الفصول الدراسية بشكل فعال، ويجلس الطلاب أقل  
العادية .

استنادا إلى القضايا المذكورة أعلاه، فإن هذه الدراسة هو يمكن أن تصاغ صياغة  
المشكلة في كيفية الإسلامي مدرس التاريخ الثقافي القدرات في إدارة الطبقات في المدارس  
الدينية عاليه.

التاريخ الإسلامي الكفاءة الثقافية المعلم في إدارة الفصول الدراسية في المدرسة العالية  
المحمدية فنياساوان منطقة كمبار "ليست جيدة". يمكن أن ينظر إليه من ملاحظة أن الكتاب  
نفذت 16 مرات، والذي هو الجواب البديل "نعم" (تنفيذ) ما يصل إلى 66 (41.25%)  
في حين أن الإجابات البديلة "لا" كانت 94 (58.75%).

## PENGHARGAAN



*Alhamdulillah* rabbil `alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju kepada alam yang penuh dengan cahaya yang diterangi oleh iman dan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Dasril, dan Ibunda Arisnawati, yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, do'a, air mata, dan semua pengorbanan jiwa dan raga untuk membimbing dan mendidik demi kesuksesan penulis. Selanjutnya buat kaka, Paman, Bibi, dan semua keluarga yang telah mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi penulis. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yaitu Bapak Drs. H. Promadi, MA.Ph.D, beserta bapak-bapak para pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. M. Fitriadi, M.Ag beserta para Dosen yang telah mendidik penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.Pd, selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan pustaka UIN SUSKA dan karyawan yang telah membantupenulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Drs. Jasmi Yudo selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, para guru, khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta membantu selama penulis melakukan penelitian.
7. Buat sahabat KKN Inel, Romeldi, Syamsul, Nurul, Syafria, Ika Nurlita, dan Alam Syah terimakasih atas doanya.
8. Buat sahabatku Sofiatun, Siti Saleha, Rahmat Saleh, Dwi, Nini Attriani, Abdul Kasim, Tuti, Emielia dan Rio, semua sahabat penulis yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada

semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 25 Rajab 1434 H  
11 Juni 2013 M

Penulis

**ADE RISTA SURYANI**  
**NIM. 10811001685**



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	4
C. Permasalahan .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Kajian Teoretis .....	8
B. Penelitian Yang Relevan .....	16
C. Konsep Operasional .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	19
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	19
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	19
C. Populasi dan sampel .....	19
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	21
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b> .....	22
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	22
B. Visi dan Misi .....	24
C. Sarana dan Prasarana .....	24
D. Keadaan Guru .....	25
E. Daftar Keadaan Siswa .....	28
F. Penyajian Data .....	28
G. Data Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas .....	29
H. Analisis Data .....	36
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peranan guru sebagai manajer dalam kegiatan belajar di kelas sudah lama diakui sebagai salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan yang dikutip di dalam buku Mary Underwood *Pengelolaan Kelas Yang Efektif*. Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul <sup>1</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup>Mary Underwood, *Pengelolaan Kelas yang Efektif*, Jakarta: Arcan, 2000, h. 234

Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Apa lagi sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam yang materi pelajaran lebih banyak membahas mengenai sejarah-sejarah, sehingga guru yang mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajarkannya. Sehingga kadang dalam proses belajar mengajar suasana belajar kurang kondusif karena adanya anak didik yang ribut dalam proses belajar mengajar, dan ada juga yang sering permissi keluar masuk kelas dikarenakan munculnya kebosanan dalam diri anak didik mendengarkan penjelasan dari gurunya. Tentunya untuk mengatasi masalah ini seorang guru harus pandai mengelola kelas dengan baik. Karena pengelolaan kelas termasuk dalam bagian kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pendidik. Adapun kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Hadari Nawawi mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang menumbuhkan kebanggaan kelas sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan keinginan untuk berpartisipasi dikalangan murid itu”.<sup>2</sup> Dengan adanya solidaritas dan keinginan dari murid itu sendiri maka apa yang disampaikan oleh guru akan mendapatkan tanggapan dan kerjasama antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Maka tujuan belajar mengajar akan mudah tercapai pengelolaan kelas yang baik dan efektif bersyarat mutlak bagi tercapainya proses belajar mengajar.

---

<sup>2</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: C.V Haji Masangun, 1989. h. 129

Mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pennyasawan diajarkan oleh seorang guru yang sudah sarjana kependidikan atau S1. Tentunya kalau dilihat dari kualitas gurunya sudah sangat memadai, karena diajarkan oleh guru yang sudah profesional dan bisa diandalkan. Karena telah mempelajari berbagai hal tentang cara mendidik dan mengajar yang baik di bangku perkuliahan. Namun berdasarkan realita yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pennyasawan masih terdapat kejanggalan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut :

1. Guru jarang menegur siswa yang ribut dalam kelas ketika proses belajar mengajar.
2. Guru jarang menegur siswa yang sering permissi keluar masuk dalam proses belajar mengajar.
3. Guru jarang memberikan penghargaan kepada murid jika murid yang berperilaku baik.
4. Guru jarang memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari sebelum menyampaikan pokok materi pelajaran.
5. Guru jarang memberikan petunjuk yang jelas dalam pelajaran sehingga membuat siswa bingung.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis temukan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :

**“KOMPETENSI GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DALAMPENGELOLAAN KELAS DI MADRASAH**

**ALIYAHMUHAMMADIYAHPENYASAWANKECAMATAN  
KAMPAR.”**

**B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

**1. Kompetensi**

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>3</sup>

Jadi yang penulis maksud disini adalah kompetensi atau kemampuan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas.

**2. Sejarah Kebudayaan Islam**

Adalah suatu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas sejarah dari masa Rasulullah SAW sampai sekarang. Tujuan supaya peserta didik mampu menceritakan kembali dan mengambil pelajaran dari sejarah tersebut.

**3. Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru unutupuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan nya bila terjadi gangguan dalam proses belajar.<sup>4</sup>

Jadi pengelolaan kelas yang penulis maksud disini adalah pengelolaan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001. h. 112

<sup>4</sup> Mudassir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru Riau, 2011.h.1



## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah ini, bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan.

Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas.
- b. Apa Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas.
- c. Bagaimanakah pengaruh kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas.
- d. Mengapa guru Sejarah Kebudayaan Islam harus memiliki kompetensi dalam pengelolaan kelas?

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, terlihat banyak masalah dalam kajian ini, tetapi karena keterbatasan penulis disamping juga agar penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian hanya pada kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi

guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

### **3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :



1. Sebagai wadah pengembangan diri, dan menambah wawasan penulis.
2. Sumbangan ilmiah dibidang pendidikan
3. Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar
4. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya Fakultas tarbiyah jurusan pendidikan Agama Islam konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam mengenai kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teori**

##### **1. Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Adapun kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi itu adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh dari pendidikan. Kemampuan atau kompetensi menunjukkan dalam perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi meliputi yang lebih jauh dari yang tidak tampak dan juga punya arah dan tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Itulah dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang keguruan, agar supaya kelak diharapkan bisa menunaikan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan baik disamping itu disiplin terhadap tugas merupakan ciri-ciri dan syarat menjadi guru yang berkompetensi

Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih

---

<sup>1</sup>Uzer Usman, *op.cit.* h. 14

menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.<sup>2</sup>

Menurut Roestiyah NK, dalam buku Sabri yang berjudul Ilmu pendidikan, Ada 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

1. Menguasai bahan yang meliputi:
  - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
  - b. Menguasai bahan perencanaan aplikasi bidang studi
  - c. Menguasai bahan dan metodologi
2. Mengelola program belajar mengajar
  - a. Merumuskan tujuan intruksional
  - b. Mengenal dan menggunakan metode mengajar
  - c. Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
  - d. Melaksanakan program belajar mengajar
  - e. Mengenal kemampuan anak didik
  - f. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
3. Mengelola kelas meliputi
  - a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
  - b. Menciptakan iklim belajar yang serasi
  - c. Melaksanakan tata tertib dalam ruangan belajar
4. Menggunakan media meliputi:
  - a. Mengenal, memilih dan menggunakan media
  - b. Membuat alat bantu pengajaran
  - c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar
5. Menguasai landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar
7. Menilai prestasi belajar siswa
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami fungsi dan menjelaskan hasil penilaian guna keperluan pengajaran.

---

<sup>2</sup>Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998. h.43

Sardiman mengatakan dalam buku Sabri yang berjudul Ilmu pendidikan 10 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

1. Menguasai bahan pengajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media
5. Menilai prestasi siswa
6. Menguasai landasan pendidikan
7. Mengelola interaksi belajar mengajar
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
10. Memahami prinsip dan menjelaskan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi kompetensi guru terbagi dua yaitu:

1. Faktor yang berada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan individual yaitu:

- a. Pendidikan

Seorang guru yang latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seorang yang bukan dari latar belakang pendidikan keguruan.

- b. Guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar adalah guru yang siap pakai dalam segala hal bidang pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi akan bisa mengatasi masalah tersebut dengan metode yang ia kuasai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor yang berbeda diluar individual yaitu:

Pengalaman mengajar seorang guru meliputi faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga guru

dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia maupun motivasi sosial.<sup>3</sup>

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.<sup>4</sup> Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut peraturan pemerintah tentang Guru No.19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Pasal 28 Ayat 3), bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. *Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.*

Guru memiliki latar belakang pendidikan ilmunan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Rosda, Jakarta: 2007. h. 134

<sup>4</sup>Uzer Usman, *loc. cit.* h.23

dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar(akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.<sup>5</sup>

## 2. *Pemahaman terhadap peserta didik*

Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.<sup>6</sup>

Guru juga memahami peserta didik secara mendalam sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
- b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
- c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.<sup>7</sup>

## 3. *Pengembangan kurikulum/silabus*

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

## 4. *Perancangan pembelajaran*

Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasukantisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

## 5. *Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis*

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

## 6. *Pemanfaatan teknologi pembelajaran*

Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

## 7. *Evaluasi hasil belajar*

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008. h. 87

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2008. h. 20

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta: 2010. h. 76

mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

8. *Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya*

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

## 2. Pengelolaan Kelas

Pelaksanaan pengajaran oleh seorang guru tidak akan berhasil tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pugut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diIndonesiakan menjadi manajemen atau menejemen.<sup>8</sup>

Suharmi Arikunto menyatakan bahwa pengelolaan adalah substantif dari mengelola. Mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan dari, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dari penilaian. Pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Selanjutnya pengertian kelas dapat dipandang dari dua sudut :

- a. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengejar yang kreatif untuk menjadi tujuan.

Berdasarkan definisi pengelolaan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendidikan Evaluasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1992. h.7

kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dan mencapai tujuan.

Pengelolaan kelas meliputi dua hal :

1. Pengelolaan yang menyangkut siswa
2. Pengelolaan fisik (ruangan , perabot, alat pelajaran).<sup>9</sup>

Pengelolaan kelas baik yang menyangkut fisik maupun siswa, memerlukan ketrampilan tersendiri oleh guru. Dalam hal pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, terdapat beberapa keterampilan yang diperlukan dari guru yakni :

1. Menunjukkan sikap tanggap yang dapat ditunjukkan dengan cara :
  - a. Memandang secara seksama yang dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi pribadi yang dapat ditampakkan guru untuk bekerjasama, bercakap-cakap dan menunjukkan rasa persahabatan.
  - b. Gerak mendekati yang menandakan kesiagaan, minat dan perhatian dengan memperlakukan yang wajar dan tidak menakuti siswa.
  - c. Memberikan pernyataan, baik berupa tanggapan, komentar atau yang lain dengan tidak mendominasi.
  - d. Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa
2. Memberi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung

---

<sup>9</sup> Suharsimi, *Ibid*.h.68



dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan dengan dua cara yakni visual dan verbal.

- a. Visual : mengalihkan pandangan dari suatu kegiatan kepada kegiatan lain dengan kontak pandang terhadap kelompok siswa atau seorang siswa secara individual.
  - b. Verbal : guru dapat memberikan komentar, penjelasan dan pernyataan.
3. Memusatkan perhatian kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan cara:
    - a. Menyiagakan siswa, maksudnya adalah memusatkan perhatian siswa kepada suatu hal sebelum guru menyampikan pokok materi. Maksudnya untuk menghindari penyimpangan perhatian siswa.
    - b. Menuntut tanggung jawab siswa, hal ini berhubungan dengan cara guru memegang teguh kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukan siswa serta ketrlibatan siswa dalam tugas-tugas. Misalnya : dengan meminta kepada siswa untuk memperagakan, melaporkan dan memberikan respons.
  4. Memberikan petunjuk- petunjuk yang jelas. Hal ini berhubungan dengan cara guru dalam memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa.
  5. Menegur secara verbal dengan memperhatikan syarat berikut :
    - a. Tegas dan jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu
    - b. Menghindari peringatan kasar, menyakitkan atau menghina.
    - c. Menghindari ocehan atau ejekan
  6. Memberi penguatan dengan cara :
    - a. Guru memberi penguatan kepada siswa yang mengganggu dengan cara menegurnya.
    - b. Guru memberi penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar agar menjadi tauladan<sup>10</sup>

Selanjutnya pengelolaan kelas yang bersifat fisik yang menyangkut ruangan, perabot dan alat pelajaran. Membuka jendela agar udara segar dapat masuk keruangan agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis, mengatur meja merupakan kegiatan pengelolaan kelas secara fisik.<sup>11</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi guru dalam mengelola kelas biasanya mencakup 4 hal yakni latar belakang pendidikan guru, sarana

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *loc. cit* h. 99

<sup>11</sup> *Ibid*7, h. 68

prasarana penunjang, pelatihan/*In service training* yang diikuti guru, dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiyem dengan judul Aktivitas guru agama Islam dalam pengelolaan kelas di SLTP Negeri 06 Dumai Kecamatan Sei Sembilan Kodya Dumai pada tahun 2004, hasilnya menunjukkan 42,5% termasuk dalam kategori “kurang aktif”

Penelitian yang dilakukan oleh Azwandi dengan judul Pelaksanaan pengelolaan kelas oleh guru di MTS. Hidayatullah Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak pada tahun 2004, hasil penelitiannya menunjukkan 40,25% termasuk dalam kategori “Kurang maksimal”.

Penelitian yang dilakukan oleh Jupri dengan judul pelaksanaan tindakan preventif dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2008 hasil penelitiannya menunjukkan 43,70% untuk Jawaban Ya, termasuk dalam kategori cukup baik.

Dari paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian terhadap kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar belum pernah diteliti orang lain. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan pada topik di atas.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan guru untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis, dan ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penelitian.

Adapun yang menjadi indikator dari kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas adalah :

1. Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar agar menjadi tauladan.
2. Guru memberikan tanggapan terhadap ide siswa secara wajar
3. Guru menegur siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar
4. Guru dapat memberikan tanggapan atau komentar terhadap pertanyaan siswa.
5. Guru memusatkan perhatian siswa untuk belajar
6. Guru memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa
7. Guru memuji kreatifitas dan prestasi siswa dalam belajar
8. Guru mengatur tempat duduk siswa dengan rapi sehingga mereka mudah melihat papan tulis
9. Guru memanfaatkan papan tulis sebagai media dalam belajar
10. Guru memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi indikator dari Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas adalah :

1. Belakang pendidikan guru
2. Sarana prasarana penunjang
3. Pelatihan/ *In service training* yang diikuti guru
4. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah

## **BAB III**

### **METOD PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan pada 17 Juli sampai dengan 20 Agustus tahun 2012. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Karena populasinya berjumlah 1 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam, maka penulis tidak menggunakan sampel. Hal ini disebut dengan istilah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2011, h. 124

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empiris yang tampak (kasat mata), dan berguna untuk memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.<sup>2</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Atau tanya jawab secara langsung secara lisan kepada responden, metode ini penulis lakukan dengan cara menemui informan untuk menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Dengan cara interview terpimpin (*guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>3</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek yang diteliti, tetapi melalui catatan atau dokumen yang ada. Dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data yang telah terdokumentasi pada sekolahtersebut, yang berbentuk arsip, tertulis dan lainnya, khusus yang ada relevansinyadengan masalah yang penulis teliti.

---

<sup>2</sup> Widodo, *Cerdik Menyusun Profosal Penelitian*, Jakarta : Yayasan Kelopak, 2004. h.50

<sup>3</sup>Hidayat Syah, *Metodologi Pendidikan*, Suska Pres.Pekanbaru.2010.h. 124.

## E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini berbentuk deskriptif, maka analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, adapun caranya apabila data telah terkumpul diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : Kualitatif dan Kuantitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungannya atau pengukurannya dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan, dan kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total jumlah

Angka persentase tersebut diinterpretasikan indikator dengan kualifikasi dengan persentase tersebut adalah :

81% - 100% Sangat baik

61% - 80% Baik

41% - 60% Kurang baik

21% - 40% Tidak baik

0% - 20% Sangat tidak baik<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1967. h. 40

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan**

Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Ini adalah berdasarkan atas pemikiran dan pertimbangan *tokoh Muhammadiyah* Cabang Kampar disamping itu juga kehendak masyarakat luas yang sadar terhadap urgennya pendidikan dalam kehidupan masyarakat Desa Penyasawan Kecamatan Kampar. Tujuan berdirinya madrasa ini adalah untuk melahirkan kader-kader yang mengerti ilmu agama yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan adanya konsesus para tokoh dan masyarakat, maka didirikanlah madrasah ini. Berdirinya madrasah ini tepatnya pada tanggal 17 Juli 1989. Gedung madrasah ini semulanya belajar di TK Aisyiyah Penyasawan, pada paginya anak-anak TK yang belajar dan sorenya baru Madrasah Aliyah Muhammadiyah melaksanakan proses belajar. Keadaan ini berlangsung selama dua tahun, tepatnya sampai Juli 1991.

Setelah itu proses belajar selanjutnya menggunakan gedung baru, yang terletak di Bukit Injin, dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Memiliki 4 ruang 1 ruang kantor dan 3 ruang lokal belajar.



2. Memiliki 2 asrama yaitu untuk putera dan puteri (khusus untuk siswa yang berasal dari luar daerah, namun jika ada murid daerah juga boleh)
3. Pada tahun 1995 sampai sekarang didirikanlah sebuah gedung baru, dengan tambahan gedung sebagai berikut:
  - a. Tambahan 1 ruang TU
  - b. Tambahan ruang Koperasi
  - c. Tambahan 3 ruang untuk belajar

Sejak berdirinya sampai sekarang Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan ini bernaung dibawah pengawasan Kementrian agama dan Organisasi Muhammadiyah Cabang Kampar I. Dalam pelaksanaanya, madrasah ini dikelola oleh kepala sekolah, majlis guru, dan pengurus Organisasi Muhammadiyah.

Orang yang pernah berjasa sejak berdirinya hingga sekarang, telah dipimpin oleh orang-orang terbaik Muhammadiyah. Sebagai pemimpin Madrasah atau kepala sekolah sejak berdirinya sampai sekarang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bapak Malisman M, bertugas dari 1989-1999
2. Bapak Drs. Ahmad B, bertugas dari 1999-2000
3. Bapak Drs. Yusnami AM, bertugas dari 2000-2001
4. Bapak Jasir BA, bertugas dari 2001-2006
5. Bapak Drs. Muis Zein, bertugas dari 2006-2009
6. Bapak Malisman M, bertugas dari 2009-2011
7. Bapak Drs. Jasmi Yudo, Bertugas dari 2012-sekarang

Mereka semua telah berjasa besar terhadap perkembangan pendidikan dilembaga tersebut. Keberhasilan ini karena didukung oleh semua pihak, baik para majlis guru, pengurus organisasi Muhammadiyah maupun masyarakat yang langsung terlibat dalam memajukan dan mengembangkan madrasah ini.

## **B. Visi dan Misi**

**VISI** : Menjadikan madrasah Islami dan berkualitas dan menjunjung perintah agama Islam dan amal usaha Muhammadiyah.

**MISI** :

1. Sistem pendidikan Islami dan kondusif
2. Insan yang berakhlakul karimah
3. Tatanan dan pembelajaran berdisiplin tinggi dan harmonis
4. Lingkungan madrasah yang bersih, tertib, jujur dan damai.
5. Terciptanya madrasah berprestasi dalam pendidikan.

## **C. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru akan selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa di kelas, begitu juga halnya dengan siswa, ia akan semangat mengikuti proses pembelajaran, oleh karena kelengkapan

sarana dan prasarana merupakan suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan adalah sebagai berikut:

**TabelIV.1**  
**Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah**  
**Penyasawan Kecamatan Kampar**

<b>No</b>	<b>Nama fasilitas sekolah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Meja dan bangku siswa	150 set
2	Meja dan kursi kepala sekolah	1 set
3	Meja dan kursi wakil kepala sekolah	1set
4	Meja dan kursi guru	15 set
5	Lemari	10
6	Kelas	6
7	Perpustakaan	1
8	Labor komputer	1
9	Lapangan Volley	1
10	Lapangan Sepak Bola	1
11	Lapangan Basket	1
12	Ruang kepala Sekolah:1	1
13	Ruang wakil Kepala Sekolah: 1	1
14	Ruang Guru: 1	1
15	Ruang Tata Usaha: 1	1
16	Ruang BK	1
17	WC Guru	2
18	WC Siswa	2
19	Mesjid	1
20	Kantin Koperasi	1

*Sumber Data:Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan*

#### **D. Keadaan Guru**

Tenaga pengajar disekolah adalah guru. Adapun tugas pokok guru disekolah adalah:

- a. Menyiapkan prangkat belajar semester, analisis program satuan pembelajaran/pelaksanaan dari kisi-kisi dan perangkat pembelajaran.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran.

- c. Melaksanakan administrasi siswa (daftar hadir, daftar kemajuan siswa, mengisi batas pembelajaran).
- d. Mengembangkan alat bantu kegiatan pembelajaran.
- e. Mengembangkan bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEK dengan kebutuhan muatan lokal.
- f. Membantu mengembangkan kegiatan siswa.
- g. Membuat laporan berkala.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Memiliki tenaga pengajar yang berpotensi.

Adapun nama guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah**  
**Penyasawan Kecamatan Kampar**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terahir
1	Drs. Jasmi Yudo	Kepala Sekolah	SI
2	Nasrullah, S. Pd	Waka Kurikulum	SI
3	Nur silmi Arraniri, S. Pd	Waka Kesiswaan	SI
4	Jasri BA	Tenaga pengajar	SI
5	Dra. Nurmiati	Tenaga pengajar	SI
6	Dra. Nurwati	Tenaga pengajar	SI
7	Mahyuddin, S.Pd	Wali kelas XII IPS	SI
8	Erdanelis, SE	Tenaga pengajar	SI
9	Yuni Harti	Wali Kelas X	SMA
10	Misra Yeni, SE	Tenaga pengajar	SI
11	Rezi Maidali Fitri	Wali kelas XI IPS	SI
12	Laila Royani, SE	Tenaga Pengajar	SI
13	Drs. Nurizul	Tenaga pengajar	SI
14	Febi Handayani, S.Pd	Wali kelas XI IPS	SI
15	Hafe Habibi. S.Pdi	Tenaga pengajar	SI
16	UC. Mariance	Tenaga pengajar	SI
17	Afrilda Yenita. S.pd	Tenaga pengajr	SI
18	Erwi darti, S.psi	Tenaga pengajar	SI
19	Defrizal Hamka, S. Pd	Tenganga pengajar	SI
20	Suci Afriani, S.Pd	Tenaga pengajar	SI
21	Sri Eti Ramila, S. Pd	Tenga pengajar	SI
22	Muhsin	Tenaga pengajar	SMA
23	Samio Santoso, S. Ag	Tenaga Pengajar	SI
24	Eri Salmila, S.Ag	Tenaga Pengajar	SI
25	Herman Mauladi	TU/ tenaga pengajar	SMA
26	Malisman. M	Tenaga pengajar	SMA

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan*

## E. Daftar Keadaan Siswa

**Tabel IV.3**  
**Keadaan Siswa Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah**  
**Penyasawan Kecamatan Kampar**

Kelas	Jumlah		Jumlah keseluruhan
	Perempuan	Laki-Laki	
X	8	11	19
XI IPA	11	4	15
XI IPS	11	9	20
XII IPA	9	9	18
XII IPS	8	8	16
<b>Jumlah seluruh siswa</b>			<b>88</b>

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Muhammadiyah*

## F. Penyajian Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan yang telah dijelaskan pada BAB I . sedangkan bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan. Teknik yang penulis gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru yang terdapat di lapangan, teknik wawancara dan dokumentasi adalah data pendukung dari hasil observasi.

Setelah dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan kemudian setiap item yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban. “Ya dan” Tidak “untuk jawaban “Ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan tersebut.

Data yang telah terkumpul tersebut disajikan dalam bentuk tabel terlebih dahulu, penulis menyajikan tabel yang berisikan indikator dari setiap masing-masing model komunikasi. Setelah itu dilanjutkan dengan tabel rekapitulasi hasil observasi dari masing-masing guru. Adapun data yang diperoleh dari wawancara akan penulis sajikan sebagai pendukung data yang diperoleh dari observasi.

Observasi yang penulis lakukan terhadap 1 orang guru Sejarah kebudayaann Islam yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah penyasawan. Yang mana dilakukan 16 kali observasi. Begitu juga dengan teknik wawancara penulis lakukan kepada 1orang guru tersebut sebagai data pendukung.

#### **G. Data Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas**

Data tentang Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas di peroleh melalui observasi yang meneliti secara langsung kepada 1 orang guru. Data Tersebut di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Guru Memberikan Petunjuk yang Jelas kepada Siswa dalam Proses Belajar Mengajar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	7	43,75%
TIDAK	9	56,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam proses pembelajaran, dari 16 kali observasi hanya 7 kali atau 43,75% guru melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 9 kali atau 56,25% guru sejarah kebudayaan Islam tidak memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam proses pembelajaran.

**Tabel IV.5**  
**Guru Memberikan Tanggapan terhadap Ide Siswa Secara Wajar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	4	25,00%
TIDAK	12	75,00%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam memberikan tanggapan terhadap ide siswa secara wajar dalam proses pembelajaran, dari 16 kali observasi hanya 4 kali atau 25,00% guru melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 12 kali atau 75,00% guru sejarah kebudayaan Islam tidak memberikan tanggapan terhadap ide siswa secara wajar.



**Tabel IV.6**  
**Guru Menegur Siswa yang Mengganggu Jalannya**  
**Proses Belajar Mengajar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	9	56,25%
TIDAK	7	43,75%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islammenegur siswa yang mengganggu jalanya proses belajar mengajar, 16 kali observasi hanya 9 kali atau 56,25% guru melakukan kegiatan tersebut sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 7 kali atau 43,75% guru sejarah kebudayaan Islam tidak menegur siswa yang mengganggu jalanya proses belajar mengajar.

**Tabel IV.7**  
**Guru dapat Memberikan Tanggapan atau Komentar**  
**terhadap Pertanyaan Siswa**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	6	37,50%
TIDAK	10	62,50%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan tanggapan atau komentar terhadap pertanyaan siswa, dari 16 kali observasi hanya 6 kali atau 37,50% guru yang melakukan kegiatan tersebut sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 10 kali atau 62,50% guru sejarah kebudayaan Islam tidak memberikan tanggapan atau komentar terhadap pertanyaan siswa.

**Tabel IV.8**  
**Guru Memusatkan Perhatian Siswa untuk Belajar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	12	75,00%
TIDAK	4	25,00%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam memusatkan perhatian siswa untuk belajar, dari 16 kali observasi hanya 12 kali atau 75,00% guru melakukan kegiatan tersebut sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 4 kali atau 25,00% guru sejarah tidak memusatkan perhatian siswa untuk belajar.

**Tabel IV.9**  
**Guru memeriksa Tugas yang Diberikan kepada Siswa**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	5	31,25%
TIDAK	11	68,75%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa, dari 16 kali observasi hanya 5 kali atau 31,25% guru melakukan kegiatan tersebut sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 11 kali atau 68,75% guru sejarah kebudayaan Islam memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa.

**Tabel IV.10**  
**Guru Memuji Kreatifitas dan Prestasi Siswa dalam Belajar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	2	12,5%
TIDAK	14	87,5%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam memuji kreatifitas dan prestasi siswa dalam belajar, dari 16 kali observasi hanya 2 kali atau 12,5% guru melakukan kegiatan tersebut sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 14 kali atau 87,5% guru sejarah kebudayaan memuji kreatifitas dan prestasi siswa dalam belajar.

**Tabel IV.11**  
**Guru Mengatur Tempat Duduk Siswa dengan Rapi Sehingga Mereka Mudah Melihat Papan Tulis**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	11	68,75%
TIDAK	5	31,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam mengatur tempat duduk siswa dengan rapi sehingga mereka mudah melihat papan tulis, dari 16 observasi hanya 11 kali atau 68,75% guru melakukan kegiatan tersebut sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 5 kali atau 31,25% guru sejarah kebudayaan Islam tidak mengatur tempat duduk siswa dengan rapi sehingga mereka mudah melihat papan tulis.

**Tabel IV.12**  
**Guru Memanfaatkan Papan Tulis Sebagai Media dalam Belajar**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
YA	7	43,75%
TIDAK	9	56,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan Islam memanfaatkan papan tulis sebagai media dalam belaja, dari 16 kali observasi hanya 7 kali atau 43,75% guru melakukan kegiatan tersebut.

Sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 9 kali atau 56,25% guru sejarah tidak memanfaatkan papan tulis sebagai media dalam belajar.

**Tabel IV.13**  
**Guru Memberikan Penguatan kepada Siswa yang Bertingkah Laku Wajar Agar Menjadi Tauladan**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
YA	4	25,00%
TIDAK	12	75,00%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa guru sejarah kebudayaan memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar agar menjadi tauladan , dari 16 kali observasi hanya 4 kali atau 25,00% guru melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 12 kali atau 75,00% guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar agar menjadi tauladan.

**Tabel IV.19**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Peraspek tentang Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar**

Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban				Jumlah	Presentase
	Ya		Tidak			
	F	P	F	P		
1	7	43,75%	9	56,25%	16	100%
2	4	25,00%	12	75,00%	16	100%
3	9	56.25%	7	43.75%	16	100%
4	6	37,50%	10	62,50%	16	100%
5	12	75,00%	4	25,00%	16	100%
6	5	31,25%	11	68,75%	16	100%
7	2	12,5%	14	87,5%	16	100%
8	11	68,75%	5	31,25%	16	100%
9	7	43,75%	9	56,25%	16	100%
10	4	25,00%	12	75,00%	16	100%
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>41.25%</b>	<b>94</b>	<b>58.75%</b>	<b>160</b>	<b>100%</b>

**Tabel IV.20**  
**Rekapitulasi Hasil 16 Kali Observasi Tentang Kompetensi Guru Sejarah**  
**Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah**  
**Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar**

Observasi	Alternatif Jawaban				Jumlah	Presentase
	Ya		Tidak			
	F	P	F	P		
<b>I</b>	<b>5</b>	<b>50%</b>	<b>5</b>	<b>50%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>II</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>III</b>	<b>5</b>	<b>50%</b>	<b>5</b>	<b>50%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>IV</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>V</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>VI</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>VII</b>	<b>5</b>	<b>50%</b>	<b>5</b>	<b>50%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>VIII</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>IX</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>X</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>XI</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>XII</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>XIII</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>XIV</b>	<b>3</b>	<b>30%</b>	<b>7</b>	<b>70%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>XV</b>	<b>2</b>	<b>20%</b>	<b>8</b>	<b>80%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>XVI</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>6</b>	<b>60%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>66</b>	<b>41,25%</b>	<b>94</b>	<b>58,75</b>	<b>160</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar”**KURANG BAIK**”, karena dari 16 kali observasi yang penulis laksanakan, guru telah melaksanakan aspek “YA” hanya sebanyak **66 (41,25%)**, sedangkan aspek “TIDAK” sebanyak **94 (58,75%)**

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Data ini Dimaksudkan untuk Menganalisis Penelitian Melalui observasi dan Wawancara Terhadap Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.

Berdasarkan teknik data yang digunakan, analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Data yang terkumpul diklasifikasikan ke dalam dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kuantitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan data kuantitatif yaitu data yang berujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan bahwa hal ini tentang kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di madrasah aliyah muhammadiyah penyasawan kecamatan kampar digolongkan kedalam lima kategori.

1. Kriteria penilaian 81-100%, maka kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam tergolong baik
2. Kriteria penilaian 61-80%, maka kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam tergolong cukup baik
3. Kriteria penilaian 41-60%, maka kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam tergolong kurang baik
4. Kriteria penilaian 21-40%, maka kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam tergolong tidak baik
5. Kriteria penilaian 0-20%, maka kompetensi guru sejarah kebudayaan Islam tergolong sangat tidak baik

## **2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.**

Seperti yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya :

### **a) Latar Belakang Pendidikan Guru**

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat menentukan sekali dalam hal pengelolaan kelas. Karena kalau seorang guru memiliki latar belakang pendidikan sebagai seorang guru tentu sudah belajar di perguruan tinggi bagaimana cara menjadi seorang pendidik dan hal-hal yang harus dikuasai dan dimiliki guru. Tentu akan berbeda jika ada seorang guru yang mengajar yang latar belakang pendidikannya non keguruan, karena kurangnya pendalaman tentang metode mengajar seperti dalam pendidikan keguruan adanya pelajaran mikro teaching, hal inilah yang tidak didapati pada jurusan diperguruan tinggi yang non keguruan.

Namun terkadang ada juga seorang guru yang latar belakang pendidikannya keguruan yang kurang menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Disebabkan oleh pribadi guru itu sendiri yang kadang muncul dari dirinya sendiri seperti malas mengajar, tidak memperhatikan metode mengajar yang baik, dan

juga kurang mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terlebih lagi dalam hal pengelolaan kelas yang merupakan hal yang sangat penting sekali.

b) Murid/Siswa

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan (*Sense Of kolektive*) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena, setiap murid harus memiliki perasaan diterima (*Sense of membershif*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (*Sense of respibility*) terhadap kelasnya. Sikap ini akan tumbuh dengan baik apabila dilakukan tindakan-tindakan pengelolaan kelas sebagai berikut :

- 1) Setiap murid dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelas, guru hanya sekedar memberi petunjuk dan bimbingan agar program atau kegiatannya sejalan dengan kurikulum.
- 2) Murid diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas untuk kepentingan kelas.
- 3) Bila guru atau wali kelas berhalangan, bagi dan serahkanlah kepercayaan berupa tanggung jawab mengatur rumah tangga dan disiplin kelas diantar murid.



- 4) Motivasi agar setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin, misalnya membersihkan kelas, papan tulis dan lain-lain.
- 5) Kembangkanlah kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan.
- 6) Susunlah bersama murid tata tertib dan disiplin kelas serta bentuklah pengurus kelas yang bekerja selama 1 tahun ajaran.
- 7) Doronglah agar murid secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama didalam atau diluar kelas.

c) Sarana Prasarana Penunjang

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah. Sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang bersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.

d) Pelatihan/ *In service Training* yang Diikuti Guru

Memang seorang guru diperguruan tinggi telah banyak belajar mengenai ilmu keguruan, namun pada dasarnya tidak cukup hanya dengan itu saja. Untuk mengembangkan ilmunya seorang guru juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan profesi

keguruan agar mengetahui bagai mana mengatasi persoalan-persolan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang semakin berkembangnya zaman semakin beragam pula masalah-masalah yang muncul dalam dunia pendidikan.

e) Lingkungan Sekitar

Dalam hal lingkungan sekitar, maka yang dimaksud sendiri adalah masyarakat kelas yang ada di sekitar kelas, yaitu kelas sebelah yang harus selalu di perhatikan agar selalu kondusif, karena kalau kelas sebelah ribut, maka akan mengganggu konsentrasi kelas yang di bimbing oleh seorang guru.

f) Supervisi yang Dilakukan Kepala Sekolah

Selain dari faktor yang berasal dari guru itu sendiri peran kepala sekolah dalam hal ini juga tidak kalah pentingnya. Kenapa demikian dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru yang mengajar akan dapat menilai dan mengevaluasi kinerja gurunya sebagai seorang pendidik, agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.

Dengan demikian, dapat penulis analisis data-datanya sebagai berikut: **Analisis Data Tentang Kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar.**

Selama penulis melakukan observasi sebanyak 16 kali yaitu 4 observasi untuk tiap kelas, yakni khusus kelas XI IPA, XI IPS, XII IPA dan XII

IPStentang kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” (melaksanakan) sebanyak 85 kali, sedangkan jawaban “Tidak” (tidak melaksanakan) sebanyak 75 kali.

Dengan demikian, untuk mencari persentasenya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi

Untuk kompetensi Guru Sejarah Kebudayaan Islam( Jawaban ya)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Maka } P = \frac{66}{160} \times 100\%$$

$$P = \frac{600}{160}$$

$$P = 41,25\%$$

Maka kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, dapat dikategorikan “**Kurang Baik**”. Karena guru telah melaksanakan aspek-aspek kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar, hanya sebanyak **66 (41,25%)** dari 16 kali observasi yang penulis laksanakan di kelas

XI IPA, XI IPS, XII IPS dan XII IPA. Angka persentase **41,25%** termasuk dalam kriteria 41% - 60% yakni **Kurang baik**.

Adapun aspek-aspek yang telah atau kurang terlaksana dapat dilihat pada tabel rekapitulasi peraspek di atas.

Pada aspek pertama Guru tergolong kurang baik sebab Guru memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Karena dari tabel rekapitulasi peraspek dapat diketahui bahwa 43,75% dari 16 kali observasi yang penulis lakukan.

Pada aspek kedua yang penulis observasi adalah Guru memberikan tanggapan terhadap ide siswa secara wajar. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 4 kali (25,00%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali (75,00%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Tidak Baik”.

Pada aspek ketiga yang penulis observasi adalah Guru menegur siswa yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 9 kali (56,25%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali (43,25%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Kurang Baik”.

Pada aspek keempat yang penulis observasi adalah Guru dapat memberikan tanggapan atau komentar terhadap pertanyaan siswa. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 6 kali (37,50%) sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali (62,50%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Tidak Baik”.

Pada aspek kelima yang penulis observasi adalah Guru memusatkan perhatian siswa untuk belajar. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 12 kali (75,00%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali (25,00%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka Alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Cukup Baik”.

Pada aspek keenam yang penulis observasi adalah Guru memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 5 kali (31,25%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 11 kali (68,75%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Tidak Baik”.

Pada aspek ketujuh yang penulis observasi adalah Guru memuji kreatifitas dan prestasi siswa dalam belajar. pada aspek ini yang mendapatkan

alternatif jawaban “Ya” sebanyak 2 kali (12,5%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 14 kali (87,5%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “ TIDAK” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “ Sangat Tidak Baik”.

Pada aspek kedelapan yang penulis observasi adalah Guru mengatur tempat duduk siswa dengan rapi sehingga mereka mudah melihat papan tulis. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 11 kali (68,75%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali (31,25%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “ YA” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Cukup Baik”.

Pada aspek kesembilan yang penulis observasi adalah Guru memanfaatkan papan tulis sebagai media dalam belajar. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 7 kali (43,75%). sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali (56,25%), Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “YA” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “ Kurang Baik”.

Pada aspek kesepuluh yang penulis observasi adalah Guru memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar agar menjadi tauladan. pada aspek ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 4 kali (25,00%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 12 kali (75,00%). Dari hasil

tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “TIDAK” Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “ Tidak Baik”

Wawancara yang penulis lakukan pada guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar adalah untuk mendukung hasil observasi telah penulis peroleh.

Nama Guru : Hafes Habibi, S.Pdi

Guru : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal : 11Mei2012

Lokasi : Madrasah Aliyah Muhammadiyah PenyasawanAspek wawancara

1. Bagaimanakah pemahaman bapak mengenai pengelolaan kelas?
2. Pelatihan apa saja yang bapak pernah ikuti yang berhubungan dengan profesi keguruan?
3. Apa saja persiapan fisik (kelas) yang Bapak lakukan sebelum memulai kegiatan mengajar?
4. Apa saja persiapan mental ( Guru) yang Bapak lakukan sebelum memulai kegiatan mengajar?
5. Selama bapak mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan apa saja kendala yang dihadapi didalam kelas?
6. Apa saja tindakan yang Bapak lakukan untuk mencegah masalah-masalah yang muncul didalam kelas?

Jawaban:

1. Didalam pengelolaan kelas seorang guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas supaya KBM bisa belajar dengan efisien dan PBM tidak membosankan berdasarkan KTSP pengelolaan kelas diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing tergantung bagaimana memeneng kelas.
2. Pelatihan yang pernah saya ikuti adalah Workshop guru mata pelajaran
3. Persiapan fisik kelas yang saya lakukan adalah mengatur tempat duduk siswa yang masih tidak rapi, menyuruh siswa membersihkan papan tulis jika papan tulis kotor, menyiapkan buku paket mata pelajaran yang akan diajarkan, dan mengisi absen siswa.
4. Persiapan mental sebagai seorang guru yang saya siapkan adalah menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran yang sesuai, menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.
5. -Media yang kurang  
-Banyak anak-anak yang permissi keluar masuk ketika belajar,
6. -Menghukum anak-anak yang bandel  
-Mengatur kembali KBM dan PBM  
-Menganalisa masalah terlebih dahulu



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dalam bab diatas maka penulis simpulkan bahwa kompetensi guru Sejarah kebudayaan Islam dalam pengelolaann kelas di madrasah Aliyah muhammadiyah penyasawan kecamatan Kampar dikategorikan *Kurang baik*. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan sebanyak 16 kali, yakni dengan alternatif jawaban “Ya”(dilaksanakan)sebanyak **66(41,25%)**sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak **94 (58,75%)**.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Penyasawan Keccamatan Kampar adalah sebagai berikut :

#### 1. Faktor guru

Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan ini memang guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Namun seorang guru sudah mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi jarang diterapkan dalam dunia pendidikan di sekolah. Kompetensi yang telah dipelajari di universitas hanyalah sebagai pengetahuan saja tetapi prakteknya jarang dilakukan.

#### 2. Lingkungan sekitar

Dalam proses belajar mengajar kadang siswa lokal sebelah rebut, sehingga mengganggu lokal lain yang sedang belajar.

## **B. Saran-saran**

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada guru yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan agar dapat meningkatkan lagi kompetensinya dalam pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.
3. Dan bagi para siswa agar dapat lebih giat lagi dalam belajar sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 1967.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Rosda. Jakarta: 2007.
- Hadar Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: C.V Haji Masangun. 1989.
- Hidayat Syah. *Metodologi pendidikan*. Suska pres. Pekanbaru: 2010.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara Jakarta: 2008.
- Hamzah. *Profesikependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Rajawali Pers. Jakarta: 2010.
- Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002
- Mudassir. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru Riau: 2011.
- Mary Underwood. *Pengelolaan Kelas Yang Efektif*. Jakarta: Arcan. 2000.
- Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen No. 14 tahun
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam mulia. Jakarta: 2008.
- Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT Bina Karya Aksara, 1989.
- Rohadi Ahmad dkk. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka cipta. 1991.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sabri Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998.
- Shafique Ali Khan. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Pustaka Setia. Bandung: 2005.

Soetomo.*Dasar-Dasar Interaksi Mengajar*.Surabaya: Usaha Nasional. 1993.

Uzer Usman. Muhammad.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001.

Widodo.*Cerdik Menyusun Profosal Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kelopak. 2004.

Zakiah Drajat.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.